

Pengantar

Krida Pendidikan Masyarakat (Dikmas) adalah wadah kegiatan dan pendidikan untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bidang pendidikan keaksaraan, literasi dan pendidikan kesetaraan kepada anggota Gerakan Pramuka.

Ketersediaan bahan ajar untuk penempuhan Syarat Kecakapan Khusus sangat dibutuhkan sehingga dapat dijadikan bekal untuk menjadi sumber belajar bagi tutor dan penyelenggara/ pengelola dalam penyelenggaraan dan pelestarian program pendidikan masyarakat.

Dengan terwujudnya bahan ajar Syarat Kecakapan Khusus untuk pegiat Literasi pramuka penegak dan pandega ini, diharapkan membantu proses penyelenggaraan kegiatan Satuan Karya Widya Budaya Bakti di daerah.

Jakarta, Oktober 2017

Kepala BP Paud dan Dikmas DIY

Drs. Bambang Irianto, M.Pd

NIP .19610111 198103 1 004

Daftar Isi

Pengantar.....	1
Bagian I	3
Pendahuluan.....	3
A. Latar Belakang	3
B. Tujuan	6
C. Kompetensi Dasar.....	7
D. Petunjuk Penggunaan	8
Bagian II	9
PEGIAT LITERASI PENEGAK DAN PANDEGA	9
A. Pengertian.....	11
B. Tugas Pegiat Literasi	11
C. Bentuk Kegiatan Literasi	12
1. Literasi Baca Tulis.....	12
2. Literasi Berhitung.....	16
3. Literasi Sains	19
4. Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi ..	22
5. Literasi Keuangan.....	25
6. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan.....	27
Bagian III	30
A. Penutup	30
B. Daftar Pustaka.....	31

Bagian I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Literasi tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila ia telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa yaitu membaca dan menulis. Jadi, makna dasar literasi sebagai kemampuan baca-tulis merupakan pintu utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas. Dan cara yang digunakan untuk memiliki kemampuan literasi adalah melalui pendidikan. Pendidikan dan kemampuan literasi adalah dua hal yang sangat penting dalam hidup kita. Kemajuan suatu negara secara langsung tergantung pada tingkat melek huruf di negara tersebut. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakan. Keterampilan berliterasinya mempengaruhi kecepatan, ketepatan dan ketuntasan hasil dari sebuah pekerjaan.

Namun kondisi dan fakta lapangan yang terjadi adalah :

1. Perpustakaan yang ada di sebagian kota/kabupaten memiliki tingkat kunjungan pembaca yang rendah. Sebagai contoh di Jakarta, dari sekitar 10 juta penduduknya yang berkunjung ke perpustakaan hanya 200 orang/hari dan hanya 20% dari jumlah itu yang meminjam buku.
2. Disinyalir lebih dari 250 ribu sekolah di Indonesia, hanya 5% yang memiliki perpustakaan memadai. Hal ini merupakan fakta yang bisa menjadi indikator rendahnya budaya baca di sekolah.
3. Data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun

2003 ,bahwa penduduk Indonesia berumur di atas 15 tahun yang membaca koran hanya 55,11 persen. Sedangkan yang membaca majalah atau tabloid hanya 29,22 persen, buku cerita 16,72 persen, buku pelajaran sekolah 44,28 persen dan yang membaca buku ilmu pengetahuan lainnya hanya 21,07 persen. Orang lebih memilih televisi dan mendengarkan radio. Malahan kecenderungan cara mendapatkan informasi lewat membaca stagnan sejak 1993. Hanya naik sekitar 0,2 persen. Jauh jika dibandingkan dengan menonton televisi yang kenaikan persentasenya mencapai 211, 1 persen. Data 2006 menunjukkan bahwa orang Indonesia yang membaca untuk mendapatkan informasi baru 23,5 persen dari total penduduk. Sedangkan, dengan menonton televisi sebanyak 85,9 persen dan mendengarkan radio sebesar 40,3 persen. (guahira.or.id).

Ketika aktifitas membaca belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya, akan terjadi lompatan dari kondisi pra-literer ke pasca-literer tanpa melalui kondisi literer. Akibatnya budaya menonton lebih dominan terjadi di masyarakat kita.

“70 persen Anak Indonesia akan Sulit Hidup di Abad 21,” demikian kata Prof Iwan Pranoto dari ITB. Indonesia termasuk negara yang prestasi membacanya berada di bawah rata-rata negara peserta PIRLS 2006 secara keseluruhan yaitu 500, 510, dan 493. Indonesia berada di urutan ke-lima dari bawah, sedikit lebih tinggi dari Qatar (356), Kuwait (333), Maroko (326), dan Afrika Utara (304).

Proses yang diperlukan untuk menciptakan perubahan budaya (cultural change) memerlukan waktu yang cukup panjang, sekitar 1-2 generasi, bergantung pada political will pemerintah dan kesadaran

masyarakat, dengan rentang waktu 1 generasi sekitar 15-25 tahun.

Hasil penelitian internasional, Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2015, tentang kemampuan membaca siswa menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil itu lebih rendah dari Vietnam yang menduduki urutan ke-12 dari total negara yang disurvei.

Sumber Daya Manusia Indonesia menjadi kurang kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan salah satu penyebabnya adalah rendahnya kemampuan baca-tulis. Rendahnya literacy awareness bangsa Indonesia sekarang ini akan semakin melemahkan daya saing bangsa dalam persaingan global yang semakin kompetitif.

Mengantisipasi kondisi demikian sangat dibutuhkan intervensi secara sistemik, masif, dan berkelanjutan untuk menumbuhkan budaya literasi masyarakat. Pendekatan yang dianggap paling efektif adalah penyadaran literasi sejak dini dengan melibatkan dunia pendidikan. Hal ini karena tidak dipungkiri hampir seluruh anak berstatus sebagai pelajar dan melalui proses pendidikan, sebuah program yang sistematis bisa masuk dengan efektif.

Kesadaran berliterasi tidak terlepas dari sistem pendidikan yang diselenggarakan dan kualitas pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran serta peran seluruh komponen bangsa. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mendasarkan semangat revitalisasi Gerakan Pramuka yang dicanangkan ada tanggal 14 Agustus 2006 serta undang – undang nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Gerakan pramuka. Khususnya pasal 11:

“Pendidikan kegerakan pramukaan dalam Sistem Pendidikan

Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup”.

Melakukan upaya untuk menyelenggarakan kegiatan kepramukaan yang berkualitas, menarik minat dan menjadi pilihan utama kaum muda harus dilaksanakan, sehingga kegiatan kegerakan pramukaan semakin semarak dan mampu mewujudkan kaum muda dengan karakter yang kuat untuk menjadi calon pemimpin bangsa dalam berbagai bidang. Menjadi pegiat literasi adalah salah satu pilihan bagi pramuka penegak dan pandega untuk berkarya membangun budaya literasi dalam masyarakat melalui kegiatan yang ada di krida Pendidikan dan Masyarakat di Satuan Karya Widya Budaya Bakti.

B. Tujuan

Penulisan bahan ajar pegiat literasi ini bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran secara umum tentang enam komponen literasi yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.
2. Mengajak masyarakat secara bersama-sama terlibat aktif dalam upaya membangun kesadaran berliterasi dalam segala aspek kehidupan.
3. Memandu langkah riil upaya konstruktif dalam mengembangkan gerakan literasi yang bisa dilakukan oleh seorang pegiat literasi di masyarakat.

C. Kompetensi Dasar

Pramuka Penegak:

Standar Kompetensi : Menjadi penegak pegiat literasi Kompetensi dasar :

1. Mengetahui komponen literasi
2. Mengikuti kegiatan 6 komponen literasi

Indikator :

1. Menjelaskan 6 komponen literasi
2. Memiliki aktifitas membaca dan bercerita
3. Mengikuti aktifitas baca kelompok berkala
4. Mempunyai tulisan sejarah kampung atau potensi/kearifan lokal
5. Mengikuti kegiatan literasi berhitung
6. Mengikuti kegiatan literasi sains
7. Mengikuti kegiatan literasi teknologi dan informasi
8. Mengikuti kegiatan literasi keuangan
9. Mengikuti kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan

Pramuka Penegak:

Standar kompetensi : Menjadi Pandega pegiat literasi

Kompetensi dasar : Memiliki kemampuan mengelola kegiatan enam komponen literasi

Indikator :

1. Mampu mengelola aktivitas membaca dan bercerita pada suatu kelompok/komunitas tertentu.
2. Mampu mengelola kegiatan kelompok baca berkala.
3. Mampu mengelola kegiatan penulisan sejarah kampung atau potensi/kearifan lokal.
4. Mampu mengelola kegiatan literasi berhitung.
5. Mampu mengelola kegiatan literasi sains.
6. Mampu mengelola kegiatan literasi teknologi informasi dan komunikasi.
7. Mampu mengelola kegiatan literasi keuangan.
8. Mampu mengelola kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan.

D. Petunjuk Penggunaan

1. Mohon pedoman ini dibaca untuk dipahami secara seksama
2. Tentukan kedudukan buku sesuai kebutuhan (pegangan, pelengkap, pengaya)
3. Kembangkan isi dan metode penyampaian sesuai situasi perkembangan
4. Selalu cek kebenaran informasi baru dari sumber terpercaya

Bagian II

PEGIAT LITERASI PENEGAK DAN PANDEGA



<http://e-literasi.smkn4gorontalo.sch.id/>

Gambar. Sumber Informasi

A. Pengertian

Saat ini Kita hidup, bertumbuh dan berkembang di Era Informasi. Kita bisa menikmati manfaat internet, televisi, radio, dan sumber informasi lain yang tersedia untuk kita selama 24 jam dalam sehari. Tetapi dengan begitu mudahnya kita mendapatkan informasi yang cepat bisa kita akses, bukan berarti bahwa semua itu selalu bermanfaat untuk kita bila serta merta kita konsumsi begitu saja.

Dengan kemudahan dan kecepatannya, Internet mampu membantu menemukan informasi, namun terkadang justru kita

kesulitan untuk mendapatkan sumber yang valid dan berkualitas. Tidak mudah menemukan informasi yang benar-benar baik dan bermanfaat untuk kita. Dan tentu kita sepakat bahwa sesuatu yang baik tentunya tidak bisa datang dengan mudah dan murah. Untuk itulah di era kecepatan informasi seperti ini , selayaknya kita se semakin cerdas dalam hal penguasaan skill Literasi Informasi.

Menurut kamus online Merriam-Webster, Literasi berasal dari istilah latin 'literature' dan bahasa inggris 'letter'. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual/penglihatan dari adegan, video, maupun gambar."

Menurut UNESCO bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, masyarakat. Karena sifatnya yang "multiple Effect" ,atau dapat memberikan efek untuk ranah yang sangat luas, kemampuan literasi membantu dalam memberantas.

Program Gerakan Literasi Sekolah Kemdikbud mengartikan kemampuan berliterasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.

Literasi yang komprehensif dan saling terkait memungkinkan seseorang untuk berkontribusi kepada masyarakatnya sesuai dengan kompetensi dan perannya sebagai warga negara global. Sebab itu, kemampuan menguasai beraneka bentuk dan jenis literasi mendukung keberhasilan dan kemajuan seseorang, kelompok

masyarakat, bahkan suatu bangsa dalam mewujudkan sebuah cita-cita.

B. Tugas Pegiat Literasi :

Pegiat Literasi baik secara sendiri maupun bersama melakukan serta mengajak masyarakat untuk berperan serta menjadi relawan dalam mensukseskan program TBM atau pojok baca. Sehingga layanan baca dan layanan informasi kepada masyarakat dapat dilakukan sepanjang waktu, sehingga tercapai masyarakat literasi.



<https://www.nu.or.id/post/read/79336>

Gambar Penggerak Indonesia

C. Bentuk Kegiatan Literasi

Literasi adalah poros pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat. Keberadaan Kampung Literasi merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan literasi di masyarakat terus berdenyut dan berkelanjutan. Tumbuhnya kampung-kampung Literasi diharapkan menjadi pusat tumbuhnya simpul-simpul masyarakat yang literat. Kegiatan yang dikembangkan di Kampung Literasi adalah kegiatan yang mencakup komponen 6 literasi, yaitu meliputi literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan.



https://www.kompasiana.com/achm_adpongsahidysaifullah

http://rumahpendidikan.id/cate_gory

Gambar literasi baca tulis

1. Literasi Baca Tulis

a. Pengertian

Baca tulis adalah dasar dari setiap kegiatan literasi. Literasi baca tulis merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan dan merefleksikan tulisan dalam mencapai suatu tujuan, mengembangkan

pengetahuan dan potensi untuk dapat berpartisipasi di masyarakat (www.pisa.tum.de/en/domains/reading-literacy).

Literasi visual adalah seperangkat kemampuan untuk menafsirkan, bernegosiasi, dan menciptakan makna dari informasi yang tersaji dalam bentuk gambar visual. Dengan istilah lain, literasi visual merupakan perkembangan dari makna dasar literasi sebagai kemampuan dasar menginterpretasikan teks tertulis, termasuk produk desain visual seperti gambar atau video.

1. Literasi kritis merupakan pendekatan instruksional yang menganjurkan adopsi perspektif kritis terhadap teks. Dengan istilah lain, literasi kritis dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk mendorong pembaca agar secara aktif menganalisis teks dan mengungkap pesan yang mendasari munculnya argumentasi teks (<http://www.wikipendidikan.com/2017/01/jenis-macam-literasi.html>). Kegiatan-kegiatan yang dapat dikembangkan dalam literasi baca-tulis, antara lain :

- **Membaca dan Bercerita**
Kegiatan membaca bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan jika dilakukan dengan bentuk yang beragam. Variasi kegiatan dalam membaca dan bercerita, antara lain:
- Membaca senyap, membaca buku tanpa mengeluarkan suara. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh setiap orang.
- Membaca nyaring (read a loud), membacakan buku dengan bersuara dan didengarkan oleh peserta lainnya.
- Membaca dan bercerita, memahami bahan bacaan kemudian menyampaikan kembali isi buku.

2. Kelompok baca Berkala

Kelompok baca berkala adalah kegiatan untuk bersama-sama membahas sebuah buku atau isu tertentu. Kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca yang lebih komprehensif, meningkatkan kemampuan untuk menganalisa dan mengkritisi secara utuh isu-isu tertentu yang sedang berkembang di masyarakat.

3. Penulisan Sejarah Kampung dan Potensi/Kearifan Lokal

Penulisan sejarah kampung atau potensi dan kearifan lokal sebuah kampung merupakan upaya kita bersama untuk mempublikasikan dan melestarikan nilai-nilai dan sejarah kampung agar tetap hidup terpelihara di masyarakat. Publikasi dan penulisan bisa dilakukan di berbagai media, cetak maupun elektronik.

b. Merencana kegiatan literasi baca tulis

Dalam mengembangkan literasi baca tulis, pegiat literasi boleh merencanakan kegiatan dalam bentuk sebuah sarasehan, kelompok belajar atau membangun komunitas khusus dg minat tertentu, misalnya :

Kelompok pengajian, pendalaman kitab suci, kelompok penggenar burung, kelompok pengrajin, sanggar dolanan anak, pondok kreatif, dsb.

Dimana kelompok ini dalam berkegiatan lebih banyak melakukan aktifitas menulis, membaca, menyimak, mengamati, bercerita untuk merefleksikan teks, gambar visual maupun audio menjadi rangkaian pesan yang bermanfaat dan membangun.

c. Mengelola kegiatan literasi baca tulis

Pegiat literasi diharapkan mampu mengoptimalkan segala sumber daya masyarakat dalam berbagai komponen untuk bersinergi dalam mengembangkan segala potensi daerah, mulai dari menemukan sumber informasi yang bisa dipercaya dari lingkungan masyarakat sekitar, dengan memaksimalkan fasilitas Taman Bacaan yang ada , termasuk memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia , kemudian di komunikasikan dalam forum-forum tertentu. Selanjutnya dimaknai bersama narasumber yang memiliki kompetensi di bidang yang sedang diperbincangkan untuk selanjutnya dengan penuh integritas diterapkan sesuai kebutuhan masing-masing peserta sesuai kondisi dan situasi.

Mitra yang bisa diajak bekerja sama dalam mengembangkan literasi baca tulis ini adalah : Relawan, TBM, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, lembaga Pemerintah, Praktisi, LSM, Swasta, Komunitas, Jurnalis, penerbit, seniman, dll.

d. Menyelenggarakan kegiatan literasi baca tulis

Dalam menentukan bentuk kegiatan yang bisa dilakukan dalam mendukung literasi baca tulis, seorang pegiat literasi bisa bekerja bersama masyarakat dan pemerintah setempat beserta mitra TBM untuk mendatangkan seorang narasumber jurnalistik agar memberikan pelatihan menulis kepada masyarakat, menghadirkan pelatih kerajinan, mentor kewirausahaan, mengadakan pelatihan mendongeng, membaca puisi, geguritan, dll, untuk berbagi informasi, memberikan kiat khusus dan contoh pengalaman dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi yang bisa digali dan ditemukan dari lingkungan setempat, untuk dikembangkan menjadi aktifitas produktif dan bermanfaat bagi masyarakat .

Hal ini sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan akan hiburan, informasi, keterampilan, hoby, uji coba, eksplorasi maupun untuk kepentingan penelitian.

PERAN PERAWAT DALAM PEMBERIAN OBAT



<http://suaraliterasiperawatindonesia.blogspot.co.id/2017/09>

Gambar berhitung

2. Literasi Berhitung

a. Pengertian

Literasi berhitung merupakan kemampuan untuk merumuskan,

menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, mencakup penalaran matematis dan menggunakan konsep matematika, prosedur, fakta dan alat- alat untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi sebuah fenomena (www.pisa.tum.de/en/domains/mathematical-literacy/).

Dalam konteks di masyarakat, literasi berhitung bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami peran” berhitung” dalam aspek kehidupan sehari-hari. Ragam kegiatan yang dapat dikembangkan antara lain, bermain dengan menggunakan hitung-hitungan dan angka.

b. Merencana kegiatan literasi berhitung

Dalam banyak pemenuhan aspek kehidupan, Masyarakat selalu tidak akan lepas dari aktifitas hitung menghitung. Kecerdasan literasi berhitung masyarakat akan semakin terjaga dan terpelihara dengan sering diterapkan dalam aktifitas sehari-hari baik dalam aktifitas di keluarga maupun di masyarakat. Banyak kegiatan bisa direncanakan bersama-sama masyarakat untuk melatih kemampuan literasi berhitung.

c. Mengelola kegiatan literasi berhitung

Beberapa keterampilan yang perlu dimiliki seorang pegiat literasi adalah kemampuan berkomunikasi, negosiasi, kepemimpinan, kepekaan sosial, dan kepribadian yang berintegritas. Hal ini akan sangat membantu dalam mengorganisir berbagai sumber daya untuk menciptakan sebuah kerjasama.

Mitra yang bisa diajak bekerja sama untuk kegiatan literasi berhitung adalah Relawan, TBM, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama,

lembaga Pemerintah, Praktisi, LSM, Swasta, Komunitas, Tukang bangunan, arsitek, pegadaian, pengusaha, dll.

d. Menyelenggarakan kegiatan literasi berhitung

Macam jenis kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan literasi berhitung adalah menyelenggarakan diskusi, penyuluhan ataupun pelatihan dengan topik sebagai berikut :

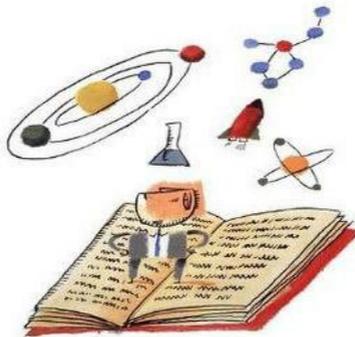
1. Mensiasati kebutuhan pangan keluarga, pada musim pancaroba
2. Membangun pos serbaguna
3. Proyek penerangan jalan
4. Pembangunan jalan lingkungan
5. Menabung dengan kegiatan beternak
6. Trik Beternak uang
7. Renovasi Masjid

Dalam topik pembahasan diatas, peserta diajak untuk menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, mencakup penalaran matematis dan menggunakan konsep matematika, prosedur, fakta dan alat-alat untuk menyelesaikan

permasalahan sosial yang langsung dialami oleh masyarakat.

<http://pakishijau.blogspot.co.id/2011/12>

Gambar belajar sains



3. Literasi Sains

a. Pengertian

Literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan sains dalam mengidentifikasi dan memperoleh pengetahuan baru, menggambarkan fenomena ilmiah dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta. (www.pisa.tum.de/en/domains/scientific-literacy). Kegiatan-kegiatan yang dapat dikembangkan dalam literasi sains, antara lain mengenal alam sekitar dan lingkungan, mengenal fenomena alam, belajar bersama dengan alat peraga sains, pengenalan hidup sehat, belajar cara membuat sesuatu, upaya meningkatkan kesejahteraan, dll.

Dalam hal memahami informasi sains, kemampuan memaknai sebuah tampilan data dan statistik memerlukan keterampilan tertentu.

Literasi data adalah seperangkat kemampuan untuk memperoleh

informasi dari sebuah data. Sama seperti literasi secara umum yang berarti kemampuan memperoleh informasi dari kata-kata tertulis. Sedangkan literasi data adalah kemampuan memahami kompleksitas untuk menganalisa sebuah data.

Literasi statistik adalah seperangkat kemampuan untuk memahami statistik. Melek statistik diperlukan bagi warga negara agar dapat memahami materi yang dipublikasikan oleh berbagai media seperti televisi, koran dan situs-situs internet. Dalam hal ini, kemampuan berhitung merupakan syarat utama dalam literasi statistik.

Literasi kesehatan adalah kemampuan untuk mendapatkan, mengolah, dan memahami informasi mendasar tentang kesehatan dan layanan apa saja yang diperlukan dalam pembuatan keputusan untuk manfaat kesehatan yang tepat (<http://www.wikipendidikan.com/2017/01/jenis-macam-literasi.html>)

b. Merencana kegiatan literasi sains

Beberapa kegiatan bisa direncanakan oleh pegiat literasi untuk mengembangkan literasi sains di masyarakat yaitu dengan gerakan memanfaatkan sebanyak mungkin informasi dari sumber-sumber koleksi yang dimiliki TBM, pengalaman masyarakat, praktisi dan sumber lain yang bisa dipertanggung jawabkan .untuk di uji coba terapkan langsung menjadi pengalaman baru bagi masyarakat.

c. Mengelola kegiatan literasi sains

Mitra yang bisa diajak bekerja sama untuk program literasi sains adalah

Relawan, TBM, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, lembaga Pemerintah, Praktisi, LSM, Swasta, Komunitas, pengusaha, Koperasi, dll

d. Menyelenggarakan kegiatan literasi sains

Macam jenis kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan literasi sains adalah sebagai berikut:

1. Sharing info tentang kesehatan
2. Penyuluhan Cara budidaya ternak
3. Sharing pengalaman Berkebun dilahan sempit
4. Diskusi Meningkatkan ekonomi dengan koperasi
5. Kerjasama Budidaya Tanaman obat
6. Pelatihan “Hobby yang menghasilkan”
7. Pelatihan Budi daya Emas Hijau



<https://gedubar.com/wp-content/uploads/2017/07/new-information-technology-news.jpg>

4. Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Pengertian

Literasi teknologi informasi dan komunikasi merupakan keterampilan berpikir kritis, kreatif terhadap informasi dan komunikasi sebagai warga global dengan penuh tanggung jawab dan etika dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (www.edu.gov.mb.ca/). Tujuannya adalah mengedukasi masyarakat dalam memanfaatkan produk teknologi dan komunikasi secara bijak dan kreatif. Kegiatan-kegiatan yang dapat dikembangkan, antara lain:

- 1) Mengenal dan belajar menggunakan perangkat komputer
- 2) Belajar menggunakan media sosial sebagai sarana publikasi kegiatan dan hal-hal yang kreatif dan konstruktif
- 3) Pelatihan jurnalistik
- 4) Memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan wirausaha.

Literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengenali kapan suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakannya secara efektif, serta mampu mengkomunikasikan ke dalam berbagai format secara jelas dan cerdas. Literasi informasi sangat penting saat ini, terutama dalam lingkungan modern dimana perubahan teknologi yang serba cepat dengan pertumbuhan eksponensial berbagai sumber informasi.

Kemampuan literasi informasi tidak dapat dipisahkan dari kemampuan individu dalam penguasaan teknologi informasi. Kemampuan ini akan memungkinkan kita untuk mencari, memilih dan

mengevaluasi informasi yang kita temukan. Tanpa kemampuan literasi informasi yang baik, kita akan terombang ambing oleh derasnya arus informasi yang setiap hari mengelilingi. Dalam hal ini, informasi tidak terbatas hanya yang bersifat tekstual saja, namun mencakup audio visual seperti gambar dan video.

Literasi teknologi adalah kemampuan individu untuk bekerja secara independen dan bekerja sama dengan orang lain secara tepat, bertanggung jawab, dan efektif dengan menggunakan instrumen teknologi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat dan mengkomunikasikan informasi.

Literasi digital adalah seperangkat kemampuan dasar teknis untuk menjalankan perangkat komputer dan internet. Lebih lanjut, juga memahami dan mampu berpikir kritis serta melakukan evaluasi materi media digital serta mampu merancang konten komunikasi (<http://www.wikipendidikan.com/2017/01/jenis-macam-literasi.html>)

b. Merencana kegiatan literasi teknologi informasi dan komunikasi

Semua Kegiatan yang direncanakan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan produktif yang bisa dikembangkan di masyarakat demi peningkatan kesejahteraan dan kemajuan daerah setempat.

c. Mengelola kegiatan literasi teknologi informasi dan komunikasi

Mitra yang bisa diajak bekerja sama untuk program literasi TIK adalah:

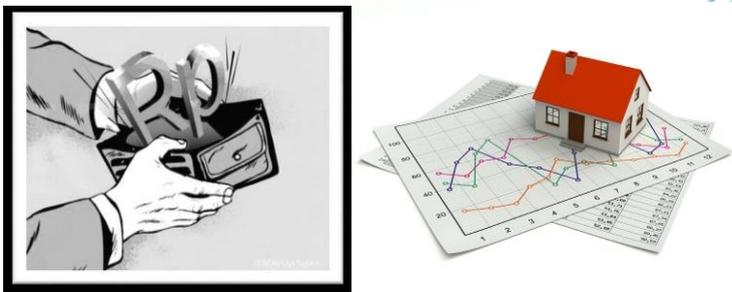
Relawan, TBM, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, lembaga

Pemerintah, Praktisi online, LSM, Swasta, Komunitas, pustakawan, pemerhati pendidikan, konsultan bisnis, lembaga Kursus dan pelatihan, dll

d. Menyelenggarakan kegiatan literasi teknologi informasi dan komunikasi

Macam jenis kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi, adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan marketing online
- b. Workshop “Cerdas bertanggung jawab dengan medsos”
- c. Kerja sama Kelompok pebisnis online
- d. Penyuluhan : Optimalisasi Perpustakaan online utk pembangunan desa



http://m.kontan.co.id/news_analis

Gambar Pengolahan Uang

5. Literasi Keuangan

a. Pengertian

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Tujuan literasi keuangan adalah mendedukasi masyarakat terkait dengan pengetahuan mengelola, manajemen keuangan dan investasi. Bentuk kegiatan yang dapat dikembangkan adalah mengenal jasa keuangan dan investasi, membangun koperasi bersama, mengenal transaksi keuangan elektronik, dll.

Literasi finansial adalah seperangkat kemampuan dalam membuat penilaian terhadap informasi dan keputusan yang efektif pada penggunaan dan pengelolaan uang. Kemampuan ini mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang keuangan (<http://www.wikipendidikan.com/2017/01/jenis-macam-literasi.html>)

b. Merencana kegiatan literasi keuangan

Segala kegiatan yang direncanakan untuk mendedukasi dan mengasah kemampuan pengelolaan tentang keuangan. mulai dari cara dan usaha memiliki sumber-sumber keuangan, memproteksi keuangan, mengembangkan keuangan sampai mewariskan keuangan pada anggota keluarga.

c. Mengelola kegiatan literasi keuangan

Mitra yang bisa diajak bekerja sama dalam program literasi ini adalah relawan, TBM, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, lembaga

Pemerintah, Praktisi, LSM, Swasta, Komunitas, perbankan, pegadaian, koperasi, Asuransi, OJK, manajer investasi, dll

d. Menyelenggarakan kegiatan literasi keuangan

Macam jenis kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan literasi Keuangan, adalah sebagai berikut:

1. Workshop manajemen Rumah tangga
2. Sarasehan tentang Produk keuangan
3. Sarasehan tentang ekonomi syariah
4. Diskusi tentang perencanaan keuangan
5. Sharing informasi cara Memilih Investasi
6. Penyuluhan "Menjadi bijak dengan taat pajak"



<https://blog.uad.ac.id/rusmanda1500001078/2016/05/27>

Gambar Diskusi Interaktif



<http://fisipersui.org>

Gambar Gebyar Kebangsaan

6. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

a. Pengertian

Literasi kebudayaan adalah pengetahuan tentang sejarah, kontribusi dan perspektif dari kelompok budaya yang berbeda (Desmond, 2011 dalam <http://culturalliteracytutorial.blogspot.co.id>). Literasi kewarganegaraan merupakan pemahaman mengenai bentuk dan fungsi pemerintahan, kewarganegaraan serta partisipasi sosial dan politik individu (<http://iowacore.gov/iowa-core/subject/21st-century-skills>). Sasaran dari literasi budaya dan kewarganegaraan adalah mendukung masyarakat terkait sejarah dan perspektif budaya serta kewarganegaraan. Bentuk kegiatan yang dapat dikembangkan, antara lain:

- 1) Rembuk Budaya Lokal

Urun rembuk bersama komponen masyarakat untuk menghidupkan tradisi lokal yang dulu pernah ada di masyarakat untuk dikenalkan kembali kepada generasi penerus.

2) Gelar Budaya

Kegiatan pagelaran budaya yang menampilkan kembali kekayaan tradisi/budaya lokal yang melibatkan seluruh komponen masyarakat. Di beberapa daerah, gelar budaya bahkan dikembangkan menjadi potensi wisata.

3) Pengetahuan dasar terkait kepemimpinan dan kebangsaan.

Sarasehan tentang tata kelola pemerintahan, politik, ideologi, demokrasi, multikulturalisme, negara kesatuan, kebhinekaan, dll

b. Merencana kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan

Kegiatan yang di rencanakan bertujuan untuk mengembangkan wawasan masyarakat tentang kekayaan, sejarah, budaya, kesenian, politik, pemerintahan dan tata negara.

c. Mengelola kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan

Mitra yang bisa diajak bekerja sama :

Relawan, TBM, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, tokoh Budaya, lembaga Pemerintah, Praktisi, Seniman, DPRD, LSM, Swasta, Komunitas pemerhati budaya, pengamat politik.

d. Menyelenggarakan kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan

Macam jenis kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan literasi Budaya dan kewarganegaraan , adalah sebagai berikut:

1. Diskusi tentang politik dan pemerintahan
2. Diskusi tentang Etika dan budaya
3. Diskusi tentang kepemimpinan
4. Diskusi tentang kerukunan dalam bernegara
5. Diskusi tentang Multikulturalisme
6. Mengadakan perayaan Bersih Desa
7. Mengadakan perayaan hari Kemerdekaan
8. Workshop tentang Pendidikan Keluarga

Bagian II

A. Penutup

Dengan begitu derasnya arus informasi yang bisa kita dapatkan dengan mudah dari berbagai macam media, menuntut kepekaan, pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola menjadi sebuah informasi yang bermanfaat dalam segala aspek kehidupannya. Kemampuan literasi yang harus selalu beradaptasi dengan bertumbuhnya kemajuan yang eksponensial, harus didasari oleh sebuah kesadaran berfikir positif dan terbuka.

Penulis menyadari bahwa bahan ajar ini hanyalah sumbangan kecil untuk membuka pintu suatu kebutuhan baru bagi pembaca, untuk menjadi semakin bijaksana dalam memaknai setiap peristiwa yang dialami secara langsung maupun tidak langsung karena terbawa derasnya arus informasi yang mendera seiring laju globalisasi.

Akhirnya semoga bermanfaat.

B. Daftar Pustaka

1. <http://www.unesco.org/new/en/education/themes/educati-on-building-blocks/literacy/>, diunduh pada 13 Oktober 2017
2. <http://www.wikipendidikan.com/2016/03/pengertian- definisi- makna-literasi.html>, diunduh pada 13 Oktober 2017
3. http://sekolah-inspirasi.net/?page_id=22, diunduh pada 14 Oktober 2017
4. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, tersedia dari <http://dikdas.kemdikbud.go.id/index.php/desain-induk- gls- kemendikbud/>, diunduh pada 10 Januari 2017.
5. <http://pusarannews.com/2017/02/23/memperkuat- gerakan- literasi/>, diunduh pada 13 Oktober 2017